

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Ajrianto

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, Jl. Pembangunan No. 80 Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang
e-mail: smansapala123@yahoo.com

Abstract: This study aims to decrypt: 1) Strategic planning of school work program to improve the quality of education in school. 2) Implementation of the work plan in school, 3) evaluation and supervision of school work plan. Research conducted using qualitative description. Activity was collected using the techniques of observation, interviews, and documentation. Based on research, it can be concluded in school has conducted planning school work optimally in terms of both the steps of planning work program, the implementation of the work plan of the school as well as the evaluation and supervision of school work plan to be comprehensive, objective, responsible and sustainable, as well as disseminated to all teachers and education personnel.

Keywords: strategy, principal, quality education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Strategi penyusunan rencana program kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. 2) Implementasi rencana kerja sekolah di sekolah, 3) Evaluasi dan pengawasan rencana kerja sekolah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif Aktifitas dikumpulkan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan di sekolah telah melaksanakan penyusunan rencana kerja sekolah secara optimal baik dari segi langkah-langkah penyusunan perencanaan program kerja, penerapan rencana kerja sekolah serta evaluasi dan pengawasan rencana kerja sekolah dilakukan secara komprehensif, objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

Kata Kunci: strategi, kepala sekolah, mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat (Rohiat, 2008:52). Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan mutu output.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karna dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan meliputi: *man* yakni sumberdaya manusia, *money* yakni dana, *material* yakni sarana prasarana, *methods* yakni visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin di capai serta *machines* yaitu perangkat lunak sebagai penunjang proses yang meliputi struktur organisasi, peraturan perundang undangan, deskripsi tugas dan sebagainya. Ketersediaan input sangat dibutuhkan agar proses dapat berlangsung dengan baik karena makin tinggi ketersediaan input makin tinggi mutu input tersebut.

Proses pendidikan adalah mekanisme perubahan input pendidikan menjadi suatu output pendidikan. Proses dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila input dikoordinasikan dan di padukan dengan baik yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong motivasi dan minat belajar dan mampu memberdayakan peserta didik.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah yang merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kualitas/mutu output sekolah yakni lulusan yang dapat dilihat dari prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Kualitas output menjadi penting karena merupakan ujung tombak dalam menentukan mutu pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arcaro

(2005:75) yang mengatakan bahwa mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Selanjutnya di kemukakan bahwa untuk memperoleh mutu baik dalam pendidikan di perlukan kerjasama antar pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis guna memberikan kepada siswa sumberdaya yang dibutuhkan untuk memnuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik sekarang dan masa depan.

Tirtahardja dan Sulo (2005:232) menyatakan bahwa mutu pendidikan secara jelas dapat dilihat dari kualitas lulusan. Mutu pendidikan dapat tercapai apabila sistem pendidikan telah dapat melalui proses pendidikan yang bermutu yang mengedepankan mendidik anak agar memiliki etos belajar dan kerja keras, memiliki visi kebangsaan, komitmen kemanusiaan serta etos keilmuan yang kuat sehingga akan dihasilkan lulusan bermutu, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, pembentukan karakter berwawasan kebangsaan dan kemanusiaan tanpa harus mengabaikan kejujuran dan objektivitas.

Suyanto dan Abbas (2001:106), ada empat hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian para pelaku pembangunan pendidikan berkaitan dengan mutu pendidikan yakni: pengenalan secara luas tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan, jabaran peningkatan mutu pendidikan dan cakupannya, sumber-sumber daya pendukung dan penghambatnya.

Pemerintah sekarang ini berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis. Berbagai usaha yang dilakukan adalah: (1) Penyempurnaan kurikulum mulai tahun pelajaran 2006 dilaksanakan kurikulum 2006 atau yang disebut “ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)” kemudian dilanjutkan kurikulum 2013, sekarang masih terus dalam tahap penyempurnaan. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*). (2) Pelaksanaan sekolah diarahkan kepada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan MBS diharapkan pengelolaan sekolah

dapat berjalan secara optimal. Tujuan pemberlakuan manajemen berbasis sekolah, dapat dipahami dari dua dimensi yaitu: pertama, dimensi proses yang menghendaki pengelolaan sekolah dilakukan dengan meberdayakan potensi internal sekolah dan eksternal sekolah yang berbasis pada pemberian wewenang profesional kepada kepala sekolah dalam mengambil keputusan pendidikan pada level sekolah. Kedua, dimensi output atau hasil pendidikan yang mengamanatkan pada pihak sekolah dengan pemberian wewenang yang lebih besar harus dapat dipertanggungjawabkan dalam bentuk mutu pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana serta prasarana. Pola kepemimpinan yang tepat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mewujudkan pendidikan berbasis mutu adalah pola partisipatoris. Kepemimpinan partisipatoris melibatkan *stakeholder* pendidikan, yaitu: kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa dan orang tua, pengawas sekolah, dan masyarakat. Azas kepemimpinan partisipatoris adalah tanggung jawab bersama dan pemberdayaan.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, secara khusus adalah: 1) Bagaimana strategis kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, 2) Bagaimana implementasi rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, 3) Bagaimana evaluasi dan pengawasan pelaksanaan rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Strategi penyusunan rencana program kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. 2) Implementasi rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, 3) Evaluasi dan pengawasan rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini memfokuskan pada upaya menganalisis fenomena yang berhubungan dengan perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tebing Ting

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi, dan 4) Visualisasi image.

Mengorganisasikan data yang terkumpul berupa catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumentasi, memo dan sebagainya untuk dianalisis. Proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan situasi uraian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui, bahwa penyusunan rencana kerja sekolah meliputi rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) dan rencana kerja jangka pendek (satu tahunan). Penyusunan rencana kerja sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dilakukan dengan melibatkan semua *stakeholder* meliputi kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, dan komite sekolah di dalam rapat tim penyusun rencana kerja sekolah. Di dalam rapat penyusunan perencanaan program kerja sekolah, kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang penyusunan perencanaan program kerja sekolah.

Langkah-langkah penyusunan rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, meliputi: (1) kepala sekolah, guru, komite sekolah menyusun rencana kegiatan untuk menyusun rencana kerja sekolah, (2) Tim kerja sekolah mengumpulkan, mengolah data dan informasi dan menyusun draf rencana kerja sekolah jangka menengah (RKJM), (3) kepala sekolah, dewan guru dan komite sekolah melakukan revidi dan revisi draf Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), (4) Kepala sekolah, dewan guru dan komite sekolah kepala sekolah, dewan guru dan komite sekolah menandatangani RKJM, selanjutnya RKJM yang sudah ditandatangani kepala sekolah menjadi rencana strategis (renstra) sekolah untuk jangka menengah (empat tahunan)".

Kepala sekolah bersama-sama *stakeholder* merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk mencapai Visi, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai imtaq dan pembinaan akhlaq siswa-siswi melalui pendidikan agama dan rohis.

2. Melaksanakan proses input, transformasi, dan output yang terukur dan dapat dipertanggung jawabkan.
3. Menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif terhadap warga sekolah.
4. Membentuk pribadi-pribadi siswa yang mencintai terhadap kerapian dan keindahan lingkungan sekolah.
5. Membentuk pribadi siswa yang memiliki kecerdasan akademik.
6. Melaksanakan program penyaluran bakat dan prestasi siswa pada berbagai perguruan tinggi negeri seluruh Indonesia.
7. Menyiapkan siswa-siswi secara intensif dalam menghadapi SBMPTN.
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang berbudaya, bersih, rapi dan sehat.
9. Membentuk perilaku warga sekolah pola hidup sehat.
10. Menyiapkan siswa berprestasi dalam bidang olimpiade sains.
11. Mengembangkan kreativitas seni dan olah raga.
12. Mewujudkan tersedianya kompos dan tanaman hias dari yang dihasilkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik;
3. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan: a) kegiatan aktualisasi diri dan perkemahan; b) Kegiatan Rohis bagi seluruh siswa melalui kegiatan pengajian/pendalaman pemahaman agama, shalat berjamaa`ah, pembacaan Al- Qur'an pelajaran pertama, yasinan bersama setiap hari jum`at dan kegiatan yang lainnya; c) Kegiatan *English Club* bagi seluruh siswa melalui kegiatan *speaking, writing, listening, seni, drama* dan menyanyi dan lain-lain

4. Meningkatkan program olimpiade sains, seni, olahraga, prakarya sesuai dengan bakat dan minat siswa.
5. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
6. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
7. Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.

Tujuan SMA Negeri 1 Tebing Tinggi ini menggambarkan tingkat kualitas yang akan dicapai dalam jangka menengah, yang mengacu kepada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah, diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah serta disosialisasikan kepada segenap warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan.”

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang bersifat internal yang melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan SPM dan SNP yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan RKS dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota dan pemangku kepentingan lainnya. EDS merupakan bagian dari pemetaan mutu sekolah. Peta mutu ini memberikan data awal pencapaian standard (SPM/SNP). Tujuan pelaksanaan EDS adalah untuk (1) menilai kinerja sekolah berdasarkan SPM dan SNP, (2) mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian SPM dan SNP sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan, dan (3) dijadikan dasar menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) sesuai kebutuhan nyata menuju ketercapaian implementasi SPM dan SNP.

Berdasarkan analisis EDS yang telah dilakukan SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, diketahui masih terdapat berbagai permasalahan yang perlu diselesaikan sekolah dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pemecahan persoalan, hakekatnya merupakan tindakan mengatasi kelemahan dan atau ancaman, agar menjadi kekuatan dan atau peluang, yakni dengan

memanfaatkan adanya satu atau lebih faktor yang bermakna kekuatan dan atau peluang. Secara singkat dapat ditegaskan bahwa akhir dari rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi bermuara kepada peningkatan mutu lulusan. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Tebing Tinggi terus berjuang untuk mencetak lulusan yang bermutu untuk mempersiapkan lulusan dalam menghadapi masa depannya.

Penerapan rencana kerja sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan meliputi: (1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2) kalender pendidikan/akademik, (3) struktur organisasi sekolah, (4) pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan, (5) peraturan akademik, (6) tata tertib sekolah, (7) kode etik sekolah, dan (8) biaya operasional sekolah.

Pada bidang kurikulum Negeri 1 Tebing Tinggi pada tahun pelajaran 2015/2016 SMA melaksanakan kurikulum 2013 untuk kelas X, XI dan XII. Penyusunan kurikulum KTSP dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum yang ditunjuk dan diangkat oleh kepala sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan komite sekolah. Kurikulum KTSP yang disusun oleh tim pengembangan kurikulum dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, diketahui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang dan disahkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Selatan.

Dalam kurikulum KTSP di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dijabarkan juga program kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari enam jenis kegiatan yaitu pramuka, olahraga, PMR, paskibra, drumband dan seni. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan setelah selesai pelajaran sekolah sesuai dengan jadwal yang disusun oleh guru pembimbingnya masing-masing.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dijabarkan ke dalam indikator-indikator untuk setiap mata pelajaran dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk tiap mata pelajaran disusun oleh guru mata pelajaran masing-masing dan tiap mata pelajaran KKM nya tidak sama.

Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Tebing Tinggi meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu

selama tiga tahun, dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Struktur muatan kurikulum menjelaskan jumlah mata pelajaran dan pelajaran muatan lokal serta pengembangan diri dengan alokasi waktu masing-masing mata pelajaran yang berbeda.

Kurikulum SMA Negeri 1 Tebing Tinggi terdiri atas lima kelompok mata pelajaran yaitu: 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) Kelompok mata pelajaran estetika; 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan. Kurikulum Kelas X terdiri atas 15 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 3 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, dan 2 mata pelajaran lintas minat, sedangkan kelas XI dan XII terdiri atas 14 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 3 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, dan 1 mata pelajaran lintas minat.

Muatan lokal pada Kurikulum SMA Negeri 1 Tebing Tinggi yang merupakan kegiatan kurikuler yang diintegrasikan ke mata pelajaran seni budaya, olah raga, dan prakarya. Program Pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berhubungan dengan masalah diri pribadi dalam belajar dan pengembangan karier serta kehidupan sosial peserta didik. Selain itu program pengembangan diri juga diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi: olah raga, PMR, kepramukaan, paskibra, drumband, dan seni.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi menyelenggarakan program pendidikan dengan sistem paket yakni setiap peserta didik wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang ditetapkan untuk setiap tingkatan kelas dan program sesuai dengan struktur program kurikulum SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Baban belajar peserta didik untuk setiap tingkatan kelas tertera dalam kurikulum yakni 42 jam pelajaran per minggu kelas X dan 44 jam pelajaran per minggu untuk kelas XI dan XII. Sedangkan alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Selain beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum, setiap peserta didik juga diwajibkan menyelesaikan tugas-tugas dari guru mata pelajaran dan muatan lokal baik melalui penugasan terstruktur maupun kegiatan

mandiri untuk mencapai standar kompetensi. Adapun waktu penyelesaian tugas-tugas tersebut diatur dan disepakati bersama antara pendidik dengan peserta didik.

Standar Ketuntasan Belajar Minimal ditentukan oleh guru mata pelajaran setelah melalui analisis dengan memperhatikan kompleksitas materi pembelajaran, kondisi siswa, dan sarana pendukung. Seorang siswa dinyatakan telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran tertentu, apabila nilai kognitif dan nilai psikomotor yang diperolehnya telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran tersebut.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi tidak membuat kalender pendidikan sendiri, kalender pendidikan yang digunakan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi adalah kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan kabupaten Empat Lawang. Sekolah hanya mengembangkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang. Pengembangan kalender pendidikan mengacu pada alokasi waktu untuk minggu efektif, libur, dan kegiatan sekolah.

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Tebing Tinggi berisi tentang pedoman penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan. Dalam struktur organisasi SMA Negeri 1 Tebing Tinggi semua pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi sekolah. Struktur organisasi sekolah memasukkan unsur staf administrasi dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk menyelenggarakan administrasi secara optimal. Struktur organisasi sekolah dievaluasi secara berkala setiap tahun pelajaran untuk melihat efektivitas mekanisme kerja pengelolaan sekolah. Struktur organisasi sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan pendapat dari komite sekolah.

Pembagian tugas guru dan tata usaha dalam proses belajar mengajar atau bimbingan konseling, tugas tambahan, penyelenggaraan administrasi sekolah dan tugas lain dilakukan setiap awal semester dan dibuat surat keputusan (SK) kepala sekolah. Pembagian tugas tersebut diputuskan dalam rapat. Tugas tambahan bagi guru antara lain menjadi wakil kepala sekolah, wali kelas, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, pembina kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas mengajar:

dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh masing-masing guru atau sesuai dengan SK pengangkatan sebagai guru, sedangkan pengangkatan tugas tambahan sesuai dengan keahlian dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru tersebut dalam memangku jabatan yang diberikan oleh kepala sekolah.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi menyusun jadwal pelajaran setiap awal semester. Penyusunan jadwal pelajaran berdasarkan kurikulum KTSP dan kalender akademik yang digunakan. Menyusun jadwal pelajaran adalah salah satu kegiatan dalam manajemen kurikulum di sekolah pada proses pengorganisasian (*organizing*). Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Jadwal pelajaran berfungsi sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Di dalam jadwal pelajaran menjabarkan seluruh program pengajaran di sekolah, karena dengan melihat jadwal pelajaran akan diketahui: (1) mata pelajaran apa yang akan diajarkan, (2) kapan pelajaran itu diajarkan, (3) di mana (ruang) pelajaran diajarkan, dan (4) siapa (guru) yang mengajar pada suatu kelas tertentu selama satu minggu.

Penyusunan jadwal pelajaran di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi melalui langkah-langkah sebagai berikut: penyusunan struktur program kurikulum masing-masing mata pelajaran (jenis mata pelajaran yang diajarkan dan jumlah jam perminggu masing-masing mata pelajaran tiap jenjang kelas), penyusunan pembagian tugas jam mengajar guru (berisi nama guru, jenis mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam masing-masing mata pelajaran, dan kelas yang diajar), penentuan hari-hari atau jam-jam kosong masing-masing mata pelajaran dan guru (pelajaran penjasorkes hanya jam ke 1 s.d 4, hari untuk kegiatan MGMP, pembinaan, dan kegiatan sekolah lainnya), penentuan jumlah jam pelajaran sekolah tiap hari atau tiap minggu (senin s.d kamis, dan sabtu 8 jam pelajaran, jumat 4 jam pelajaran; jadi jumlah jam pelajaran sekolah perminggu adalah 44 jam pelajaran).

Berkenaan dengan peraturan akademik yang ada di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi menyusun dan menetapkan peraturan akademik. Peraturan akademik berisi tentang: (1) persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru, (2) ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, dan kenaikan kelas, serta kelulusan, (3) ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan

fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan, (4) ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas dan konselor (guru bimbingan konseling). Peraturan akademik SMA Negeri 1 Tebing Tinggi diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dan ditetapkan oleh kepala sekolah.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi memandang kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah, karena di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi sering kali terjadi pelanggaran kedisiplinan dan ketertiban yang dilakukan para siswa. Oleh karena itu kedisiplinan dan ketertiban diatur dalam sebuah tatanan yang biasa kita sebut dengan tata tertib sekolah. Adapun dibuatnya tata tertib tersebut memiliki dua tujuan yaitu tujuan khusus dan juga tujuan umum. Secara khusus memiliki tujuan supaya kepala sekolah bisa menciptakan suasana yang kondusif bagi semua warga sekolah, supaya para guru bisa melaksanakan belajar mengajar dengan optimal dan supaya tercipta kerja sama di antara para orang tua dengan sekolah dalam mengemban tugas pendidikan. Sedangkan tujuan secara umumnya yaitu agar terlaksananya kurikulum secara baik serta bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan di dalam sekolah”.

Untuk bisa menegakkan kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah memang diperlukan peraturan dengan ketentuan-ketentuan yang sifatnya mengikat setiap komponen baik itu guru, siswa maupun kepala sekolah guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan berupa tata tertib sekolah. Sementara untuk menegakkan tata tertib tersebut haruslah dimulai dari kelompok sekolah itu sendiri, dengan begitu maka sekolah bisa menjadi tempat dan sarana belajar dengan manajerial yang baik. Selain itu disiplin memang merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada anak didik kita di sekolah sedini mungkin, dengan tata tertib yang diterapkan setiap hari tersebut maka bisa membuat para siswa menjadi terbiasa untuk bersikap disiplin dan tertib. Kelas pun juga harus memiliki tata tertib sendiri yang harus dicontohkan dan dijelaskan kepada siswa agar dilaksanakan terus menerus. Beberapa taat tertib di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, antara lain seperti: (1) Masuk sekolah Masuk sekolah, (2) Siswa diharuskan datang tepat waktu, (3) Tas dan alat tulis ditaruh di laci meja, setelah itu keluar kelas, (4) Bagi siswa yang mendapat giliran piket harus datang

siswa yang tidak masuk harus membuat surat izin tertulis, (6) Guru tidak boleh terlambat datang. Tata tertib di dalam kelas, antara: (1) Doa dipimpin ketua kelas, (2) Memberikan salam pada guru, (3) Guru melakukan absensi, (4) Tidak boleh bercanda atau melakukan kegiatan lainnya ketika proses belajar, (5) Siswa tidak boleh keluar kelas tanpa izin, (6) Guru dilarang meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung”.

Adapun beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari adanya tata tertib sekolah, yaitu: (1) Memberikan dukungan supaya terciptanya sikap ataupun perilaku yang tidak menyimpang, (2) Membantu para siswa untuk menyesuaikan diri dan memahami diri dengan tuntutan lingkungan. Dengan adanya tata tertib sekolah tersebut diharapkan bisa memberikan andil besar terhadap lahirnya siswa yang berhasil serta berkepribadian yang unggul.

Pembiayaan sekolah bagi kepala sekolah menjadi suatu langkah lanjutan setelah terumus-kannya program dan kegiatan sekolah selama satu tahun kalender akademik. Setiap kegiatan yang ada dalam program sekolah diterjemahkan menjadi daftar biaya yang harus diadakan. Kemudian barulah dibuat daftar pemasukan dana sesuai dengan biaya yang dibutuhkan. Sumber-dumber dana tersebut pun diperjelas dari kas negara; pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta dari lembaga non-pemerintahan, setelah itu barulah melibatkan pemasukan dana dari masyarakat dan orangtua siswa yang besarnya harus diupayakan nol rupiah, dan jika diperlukan, maka jumlahnya bisa lebih kecil dari pada tuntutan pemasukan dana kepada kas negara dan lembaga non-pemerintahan.

Untuk kebutuhan biaya rehabilitasi sekolah, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi merancang perencanaan rehabilitasi sekolah, kepala sekolah selalu membuat proposal rehabilitasi yang disediakan oleh pemerintah. Kepala sekolah mampu membuat tim kerja yang mengurus masalah suksesi proposal itu sampai bantuan rehabilitasi sekolahnya dari pemerintah dilaksanakan. Tidak diperkenankan ada potongan di luar pajak atas bantuan rehabilitasi sekolah yang sudah menjadi hak sekolah, baik dalam bentuk materil atau imateril, maka bantuan itu menjadi milik sekolah, tercurah pada sekolah, bukan tercurah beberapa persen dari bantuan itu untuk oknum atau sekelompok oknum di luar sekolah atau di dalam sekolah”.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi menga-komodasi jenis penganggaran *Itemisasi (itemized budgeting)*, penganggaran berbasis kebutuhan sekolah dengan menempatkan identitas kebutuhan dan nilainya itu per-satuan kebutuhan. Butir per-butir kebutuhan itu menjadi mata anggaran dalam dokumen rencana anggaran sampai ditetapkan menjadi anggaran operasional dan pola penganggaran *programisasi (programmed budgeting)*, penganggaran berbasis kebutuhan program sekolah, dimana setiap identitas kebutuhan sekolah dan nilainya dikelompokkan sesuai dengan program sekolah. Keseimbangan dalam perencanaan anggaran pemasukan dan belanja sekolah analisis melalui pendekatan akuntansi dan ekonomi keuangan, hingga layak untuk dibahas sebagai anggaran pemasukan dan belanja sekolah yang disepakati bersama oleh semua *stakeholder* sekolah. Pengurus komite sekolah sebagai badan perwakilan orangtua siswa merupakan pemegang kebijakan pembiayaan bagi siswa dalam unit keluarga.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi menyusun program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penyusunan program pengawasan didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawasan terhadap program peningkatan mutu lulusan, dilakukan Kepala Sekolah melalui supervisi atau kunjungan kelas, dan kunjungan terhadap kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Pelaksanaan kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah kadang-kadang diberitahukan terlebih dahulu atau dilakukan secara insidental sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah. Meskipun kunjungan ini dirasakan banyak manfaatnya namun jarang dilakukan karena menurut kepala sekolah bila terlalu sering dilakukan, akan mengganggu suasana pembelajaran. Pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum melalui kehadiran, proses KBM, supervisi kelas, monitoring kelas atau kunjungan kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan dengan pemberitahuan atau secara insidental sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah.

Kepala sekolah melakukan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian. Pengawasan (supervisi) ini meliputi supervisi pembelajaran terhadap guru. Sepervisi pembelajaran adalah melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemamp

sebagai seorang guru. Kepala sekolah mempunyai kompetensi dan keterampilan profesional sebagai guru, sehingga ia mampu memberikan supervisi yang baik kepada bawahannya.

Pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan, kepala sekolah selalu membimbing dan mengarahkan para guru-guru serta pegawai untuk dapat meningkatkan kualitasnya sesuai bidang yang ditekuninya, antara lain disiplin, motivasi guru, memberikan keteladanan, mendorong kreativitas, memperkenalkan berbagai ide dan mengadakan pendekatan pribadi (hubungan personal) terhadap guru, terhadap pegawai administrasi maupun terhadap siswa.

Supervisi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai bagian dari tugasnya sebagai supervisor. Di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh tim yang terdiri dari guru senior pada setiap mata pelajaran yang ditunjuk dan mendapatkan SK dari kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan waktu guru mengajar yang telah disepakati dengan jadwal supervisi sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan mencerminkan pelaksanaan mengajar yang sesungguhnya tidak dibuat-buat. Program dan pelaksanaan supervisi dipersiapkan dengan rapi dan teratur dan diharapkan dari hasil supervisi dapat menjadi pegangan dalam perbaikan pengajaran untuk guru yang bersangkutan. Supervisi meningkatkan kesadaran dan pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan mengenai tugas dan fungsinya di sekolah, sehingga mereka mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi. Hasil dari supervisi ini digunakan untuk memperbaiki kinerja dan juga pelaksanaan KBM agar dapat berjalan dengan baik di semester berikutnya.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi melakukan evaluasi terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara berkala, komprehensif dan fleksibel dalam mengadatasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, merespon perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta perubahan sistem pendidikan maupun perubahan sosial. Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) melibatkan dewan guru, dan komite sekolah.

SMA Negeri 1 Tebing Tinggi melakukan evaluasi terhadap pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara komprehensif pada setiap akhir semester dengan

mengacu pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kesesuaian dengan keahlian, keseimbangan beban kerja dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas. Evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan selalu memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan-perubahan peserta didik.

Evaluasi program kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat juga dilihat dari prestasi-prestasi yang didapatkan oleh peserta didik dalam bidang akademik, olahraga, seni dan dapat dilihat persentase siswa yang lulus ujian nasional dan diterima di perguruan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perencanaan peningkatan mutu lulusan studi kasus di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, penyusunan rencana kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dilakukan dengan melibatkan semua *stakeholder* meliputi kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, dan komite sekolah di dalam rapat tim penyusun rencana kerja sekolah.

Kedua, langkah-langkah penyusunan rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, meliputi: (1) Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk menyusun perencanaan program kerja sekolah, (2) Tim kerja sekolah mengumpulkan, mengolah data dan informasi dan menyusun draf rencana kerja sekolah jangka menengah (RKJM), (3) Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah melakukan reviu dan revisi draf Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), (4) Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah mengfinalkan hasil revisi RKJM, (5) Kepala Sekolah menandatangani RKJM, selanjutnya RKJM yang sudah ditandatangani Kepala Sekolah menjadi rencana strategis (renstra) sekolah untuk jangka menengah (empat tahunan).

Ketiga, Penerapan rencana kerja sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, meliputi: (1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2) kalender pendidikan/akademik, (3) struktur organisasi sekolah, (4) pembagian tu

kependidikan, (5) peraturan akademik, (6) tata tertib sekolah, (7) kode etik sekolah, dan (8) biaya operasional sekolah.

Keempat, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi menyusun program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penyusunan program pengawasan didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawasan terhadap program peningkatan mutu lulusan, dilakukan Kepala Sekolah melalui supervisi atau kunjungan kelas, dan kunjungan terhadap kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

Kelima, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi melakukan evaluasi terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan evaluasi terhadap pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala, komprehensif dan fleksibel dalam mengadaptasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, merespon perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta perubahan sistem pendidikan maupun perubahan sosial.

Saran

Adapun saran adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dilakukan dengan melibatkan semua *stakeholder* sekolah
2. Hendaknya program pengawasan terus dilaksanakan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan, dan dievaluasi terkait hasil dari pengawasan tersebut

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, M.S dan Suyanto. 2001. *Wajah dan dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Tirtahardja, Umar dan La Sulo S.L. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer*. Jakarta: BPPT.